

**PEMBERDAYAAN ATLET KARATE MELALUI PEMBINAAN  
OLEH DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BATAM  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Muhammad Fikri Aneta

NPP. 30.0280

*Asdaf Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: fikrianeta04@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Abdul Halim, M.P.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on coaching Karate athletes in Batam City, because sports coaching is a very important factor for advancing achievement. Progress depends on coaching in an environment that makes the mechanics of being good at building sport. **Purpose:** This study aims to find out the process of coaching carried out by the Batam City Youth and Sports Service, the inhibiting factors and the efforts made to resolve these obstacles. **Method:** This study uses a qualitative approach which refers to the process of coaching in empowerment based on law number 11 of 2022. Data collection techniques are carried out by interviewing several informants, observation and documentation collected. **Results:** The results of the study show that there are obstacles in the coaching process. The coaching process has been carried out but not optimally, this can be seen from the coaching process carried out such as introduction, monitoring, scouting, developing talent and increasing achievement. The process of coaching that is carried out still needs a better program and improvement of facilities and infrastructure. **Conclusion:** Empowerment is carried out into 2 career and non-career paths. Collaborating with several parties on budget issues, holding outreach that is carried out evenly, and approaching athletes.

**Keywords:** Empowerment, Coaching, Service, Karate Athletes

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada pembinaan atlet Karate yang ada di Kota Batam, karena pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting untuk memajukan prestasi. Kemajuan itu tergantung pada pembinaan dalam lingkungan yang membuat mekanisme menjadi baik dalam membina olahraga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui proses dari pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan olahraga Kota Batam faktor penghambat serta upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mengacu pada proses pembinaan dalam pemberdayaan berdasarkan undang-undang nomor 11 tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan beberapa informan, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan yang

dilakukan adanya kendala. Proses pembinaan sudah dilakukan tetapi belum secara optimal, hal ini dilihat dari poses pembinaan yang dilakukan seperti pengenalan, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat serta peningkatan prestasi. Proses dari pembinaan yang dilakukan masih perlu program yang lebih bagus serta peningkatan sarana dan prasarana. **Kesimpulan:** Pemberdayaan dilakukan menjadi 2 jenjang karir dan non karir. Kerja sama dengan beberapa pihak dalam masalah anggaran, mengadakan sosialisasi yang dilakukan secara merata, serta melakukan pendekatan kepada atlet.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pembinaan, Dinas, Atlet Karate

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan pada UUD 1945, Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik. Terdapat pada pasal 4 ayat (1) UUD 1945, dalam penyelenggaraan pemerintahan dipimpin oleh presiden republik Indonesia yang memegang kekuasaan tertinggi pemerintahan. Pemerintah sendiri merupakan organisasi yang berwenang dalam mengatur peraturan, membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah juga mempunyai fungsi memelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri, menyelenggarakan peradilan, serta menyediakan barang-barang yang tidak disediakan pihak swasta. Pembangunan dilakukan oleh pemerintah pusat secara merata di seluruh daerah. Pada dasarnya pemerintah bukan cuman fokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga memfokuskan pembangunan dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Pembangunan itu bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan Sumber Daya Manusia secara menyeluruh dalam pelayanan pada pendidikan, kesehatan untuk menjadikan manusia yang produktif yang sehat, cerdas dan peduli terhadap lingkungan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menjadi sangat penting sebab Sumber Daya Manusia yang rendah menyebabkan banyak masalah yang terjadi secara sosial seperti banyaknya pengangguran yang membuat angka kemiskinan menjadi meningkat. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting untuk memajukan prestasi. Kemajuan dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, nasional, dan internasional semua membutuhkan mekanisme yang baik dalam membina olahraga. Sasaran yang ingin di capai dalam pembinaan olahraga yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan pembinaan Indonesia, berkembang untuk meraih prestasi yang tinggi, baik tingkat daerah, nasional maupun tingkat internasional. Dinas Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu dinas yang bertanggung jawab pada bida kepemudaan dan olahraga yang ada di daerah bertugas dalam memberdayakan atlet untuk membantu dalam mengasah minat serta bakat yang dimilikinya. Pada Undang-Undang No 11 tahun 2022 tentang sistem keolahragaan nasional yaitu: (a) Pembinaan dan Pengembangan olahraga profesional dilaksanakan dan diarahkan untuk terciptanya prestasi olahraga, lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. (b) Pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga profesional. Dalam hal ini dijelaskan bahwa pemerintah harus bisa melakukan pembinaan dan pengembangan kepada atlet melalui masing-masing organisasi cabang olahraga. Saat ini kurangnya dukungan dari pemerintah kepada atlet yang ada di kota Batam seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, pemberian penghargaan kepada atlet, sehingga membuat motivasi dari atlet menurun. Atlet sendiri berperan dalam pembangunan nasional seperti membangun karakter dan jati diri bangsa melalui nilai sportivitas, disiplin, dinamis dan etos kerja keras. Prestasi olahraga sendiri bisa dalam mengangkat harkat dan martabat serta kehormatan sebuah bangsa di mata dunia, mempererat kesatuan dan

persatuan bangsa sendiri. Pemerintah harus bisa menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk atlet supaya para atlet bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pembinaan dari Dinas Pemuda dan olahraga sendiri kepada atlet harus dimaksimalkan supaya atlet juga bisa terarah dan ada motivasi untuk meningkatkan prestasi. Karate merupakan salah satu olahraga bela diri yang mana melindungi diri dari ancaman dan untuk menjaga kesehatan. Karate sendiri salah satu olahraga yang berasal dari negara Jepang. Akan tetapi sebenarnya Jepang hanya mengembangkan sebuah bela diri dari Cina. Sejarah dimulai pada awal abad ke-16 Masehi, karate pertama masuk kedalam Jepang melalui Pulau Okinawa yang pada saat itu dijajah. Pada saat itu pemimpin perang Jepang membuat peraturan kepada anggotanya bahwa mereka dalam berperang tidak hanya mengutamakan perang jarak jauh yang menggunakan senjata, tetapi juga harus bisa berperang dalam jarak dekat dengan menggunakan bela diri. Masyarakat tertarik dengan bela diri ini, yang membuat karate berkembang dengan pesat serta memiliki banyak Karateka pada saat itu. Setelah terbentuknya PORKI banyak permasalahan internal yang terjadi di PORKI itu sendiri, maka terjadinya perpecahan sehingga pada tahun 1974, terbentuk wadah Karate organisasi baru yang bernama Federasi Olahraga Karate Do Indonesia (FORKI) sekaligus wadah dari karate umum saat ini.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Di Provinsi Kepulauan Riau, Karate menjadi olahraga bela diri yang juga banyak diminati oleh semua kalangan, terutama anak-anak muda yang berada di daerah tersebut. Kepulauan Riau terutama kota Batam juga telah menghasilkan atlet yang berbakat yang telah membawa harum nama daerah. Pelatihan yang dilakukan cukup keras sehingga atlet kota Batam banyak menghasilkan prestasi baik daerah maupun nasional. Namun karena kurangnya fasilitas yang diberikan membuat beberapa atlet menjadi kurang maksimal dalam berlatih. Maka dari itu dibutuhkan dukungan dari Pemerintah Daerah demi keberhasilan dalam meningkatkan prestasi atlet yang ada di Kota Batam membuat nama Batam menjadi terkenal di tingkat nasional.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa dari penelitian terdahulu. Penelitian pertama Haqon Busono, mahasiswa Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pembinaan Prestasi Atlet Karate di Institut Karate-do Indonesia Kota Semarang” Jurnal ini bertujuan dalam melakukan pembinaan yang bervariasi dan tepat guna menumbuhkan kembangkan prestasi karate di Kota Semarang. Metode penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, dengan menguraikan dan memaparkan hasil dari penelitian dengan susunan kata secara lisan dan tertulis dari kumpulan data yang didapat dengan kualitatif. Program yang dilakukan menumbuhkan atlet baru dan memaksimalkan program latihan. Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pembinaan kepada atlet. Sumber anggaran yang didapatkan dalam melakukan pembinaan kepada atlet berasal dari sponsor, serta bantuan dari pemerintah ada juga donatur yang mengalokasikan dana untuk kemajuan atlet karate sehingga prestasi yang dilakukan menjadi lebih baik dan meningkat (Busono, 2015). Penelitian kedua yaitu Ahmad Jamalog, dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak dengan judul “Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa”. Jurnal ini bertujuan dalam mengkaji mutu dari SDM pada atlet dan pelatih, baik itu yang ada di PPLP ataupun PPLM serta mengetahui kekurangan dan kelebihan mutu dalam pelatihan PPLP dan PPLM. Metode yang digunakan Kualitatif, dengan menganalisa dari kejadian yang terjadi, serta menguraikannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Program ini membuat

pembinaan olahraga yang diselenggarakan membuat pembinaan lebih strategis yang dijadikan sumber dari pembinaan secara nasional yang dapat berprestasi pada tingkat nasional maupun internasional mempunyai kompetensi dalam pelatihan yang mempunyai kompetensi dengan sertifikat yang memenuhi standar (Jamalong, A.2014). Penelitian ketiga Grymaldy Pryanka dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri, dengan judul “Pemberdayaan Atlet Karate untuk Meningkatkan Prestasi Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”. Jurnal ini bertujuan dalam mengetahui bagaimana pemberdayaan atlet karate oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi yang berada di Kota Palu agar tercapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan menjabrakan analisa yang didapatkan dari lapangan, menganalisa setiap kejadian yang didapati membuat dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang didapatkan. Hasil dari peningkatan prestasi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga belum secara optimal, Hal itu diukur dari upaya utama dalam pemberdayaan yang sesuai dengan Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan (Grymaldy Pryanka, 2022). Penelitian keempat yaitu Wayan Budiarte, Soegiyanto, Suggiharto, MS Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Pada Federasi Olahraga Karate Indonesia”. Jurnal ini untuk mengetahui dalam proses pembinaan yang dilakukan FORKI kota Metro. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan Kualitatif Deskriptif yang mana menguraikan dari permasalahan yang terjadi serta menjabrakan dan mengevaluasi dari kejadian yang terjadi. Penelitian ini mendapatkan adanya pembinaan yang harus dilakukan dari usia dini sampai menuju jenjang SMA, program latihan yang disiapkan untuk atlet mengarahkan agar lebih prestasi kedepannya (Budiarte, W., Soegiyanto, S., & MS., 2014).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan berfokus pada pembinaan Atlet yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperluas bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisa dan memperoleh gambaran dari pembinaan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau yang meningkatkan kemajuan Karate di Kota Batam.

## **II. METODE**

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting sebelum melakukan penelitian. Pendekatan penelitian mencakup dua (2) jenis metode yaitu pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pengukuran dengan menggunakan data numerik berdasarkan kejadian. Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan dari gambaran secara deskriptif dan naratif (Jonhson, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengacu pada sudut pandang pembinaan dalam pemberdayaan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2022. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan mewawancarai beberapa informan yang sudah tahu tentang karate, serta dalam undang-undang nomor 11 tahun 2022 tentang pengenalan, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis tentang fenomena Pemberdayaan Atlet Karate melalui Pembinaan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau yang dikaji dalam Pembinaan dalam rangka Pemberdayaan mengacu pada 4 (empat) tahapan pemberdayaan yang ada di Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 yaitu Pengenalan, Pemantauan, Pemanduan, Pengembangan Bakat dan Peningkatan Prestasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Tahap Pengenalan**

Dinas Pemuda dan Olahraga sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu peningkatan prestasi di lingkup Provinsi maupun di Kabupaten/Kota. Mengenai pengembangan dan pembinaan olahraga di daerah, yang berdasarkan Undang-undang No 11 Tahun 2022 Pasal 13 bahwa pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengkoordinasikan, melaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan olahraga di daerah. Perwakilan pemerintah daerah dibidang olahraga adalah Dinas Pemuda dan Olahraga. Dalam hal ini jika tidak sesuai pembinaan dan capaian tujuan maka tidak akan terpenuhi targetnya serta jika permasalahan yang terjadi di lingkungan organisasi Forki sendiri, maka Dinas Pemuda dan Olahraga berhak mengevaluasi permasalahan yang terjadi. Pembinaan yang dilakukan antara kerjasama Dinas Pemuda dan Olahraga dengan Cabor Olahraga terutama Karate di Kota Batam cukup bagus, seperti dalam hal penyediaan sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan latihan. Pembinaan teknis juga dilakukan dengan melakukan evaluasi program latihan yang telah terlaksanakan. Secara langsung dalam pembinaan yang dilakukan kepada atlet, Dinas Pemuda dan Olahraga memberikan tanggung jawab kepada KONI. Seluruh pembinaan atlet itu berada dibawah KONI, hibah KONI itu berasal dari Dinas Pemuda dan Olahraga. Dalam masalah yang sering terjadi yaitu karena terbatasnya anggaran yang berikan. Untuk atletnya sendiri permasalahan yang terjadi karena adanya faktor fisiologis, psikologis, orang tua, latihan, serta lingkungan atlet itu sendiri. Hal tersebut berdampak pada prestasi atlet yang turun, sebab jika dari salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi maka atlet itu sendiri tidak akan berminat dalam latihan.

Dalam promosi atau sosialisasi yang dilakukan oleh pelatih itu bisa dengan melakukan pengenalan karate di lingkungan sekolah, sebab para pelatih berasal dari sebuah kalangan dan profesi. Biasanya dalam hal ini metode yang digunakan yaitu dengan melakukan presentasi yang difasilitasi oleh sekolah tersebut. Para pelatih juga dalam presentasi mengenalkan karate serta program yang dilakukan dalam latihan, mengenalkan jenjang prestasi dan nilai plus dari cabang olahraga tersebut. Untuk menunjang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam mengenalkan olahraga karate di Kota Batam, kita perlu adanya dukungan dari semua pihak yaitu dengan sering diadakannya perlombaan secara rutin. Hal tersebut juga bisa meningkatkan minat masyarakat terhadap salah satu bela diri ini. Dengan demikian pengenalan yang dilakukan harus secara kreatif agar menarik minat masyarakat, pengenalan karate ini harus didukung dari semua pihak dan kalangan. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga juga sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, dalam pengenalan ini harus dibutuhkannya kreativitas dan peluang agar bisa bersaing dengan cabor lainnya. Atlet juga diperlukan agar bisa meningkatkan prestasinya dan partisipasi dari atlet itu sendiri.

#### **3.2 Tahap Pemantauan**

Dimensi dapat diukur dari indikator periodisasi latihan. Pada periodisasi latihan ini yang perlu dipantau adalah perkembangan atlet dari awal, yang mana dari pengenalan selanjutnya dilakukan perkembangan secara bertahap. Bertujuan untuk bisa mengatasi dari masalah yang terjadi sedini mungkin. Dalam tahap pemantauan ini setelah melakukan pengenalan, maka akan dilakukan

program latihan yang didasari pada periodisasi latihan. Peningkatan prestasi yang dapat dilihat sekali enam(6) bulan diadakannya ujian kenaikan sabuk, dimana itu bertujuan untuk melihat kemampuan dari atlet itu sendiri. pemantauan itu dilakukan dari masing-masing tempat latihan, dengan mengumpulkan data dari perkembangan atlet yang berkompeten. Dengan hal tersebut bahwa periodisasi dalam pelatihan setiap dojo (tempat latihan) sangat perlu agar terciptanya atlet yang berprestasi.

### 3.3 Tahap Pemanduan

Pada tahap selanjutnya Dinas Pemuda dan Olahraga mencari calon atlet yang berbakat, Memilih atlet pada usia muda, memonitor calon atlet tersebut secara terus menerus dan teratur, serta membantu calo atlet dapa meraih prestasi puncak. Dalam proses pemanduan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga sendiri telah memberikan berbagai macam program pelatihan kepada atlet yang telah terdata di berbagai cabang club karate yang ada di kota Batam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dari program pemanduan yang diberikan Dinas Pemuda dan Olahraga telah ada. Program dari pemanduan tersebut sudah berjalan yang semestinya, tapi kami masih mendapat kesulitan dari banyaknya atlet yang berprestasi ini, sehingga kami perlu menyeleksi atlet yang benar-benar punya mental juara. Dinas Pemuda dan Olahraga sendiri sangat berharap tinggi bahwa atlet yang memiliki prestasi gemilang akan terus diberdayakan dan terus ditingkatkan minat serta bakatnya, dan diharapkan bahwa nanti prestasi tersebut bisa berkembang dan memotivasi semua para atlet agar bisa menjadi seperti atlet yang berprestasi yang akan hilang nantinya.

### 3.4 Tahap Pengembangan Bakat dan Peningkatan Prestasi

Bakat yang dimiliki para atlet sudah dilakukan secara maksimal contohnya saja pada kejuaraan yang diperoleh dalam Pertandingan INKANAS Kepri mendapatkan perolehan mendali.

**Tabel 1**  
**Perolehan Mendali INKANAS Kepri**

NO	JUARA	KELAS PERTANDINGAN	NAMA ATLET	PENG CAB
1	Juara 1	Kata Pra Pemula Putri	Nafisah Qairen	Tj. Pinang
2	Juara 1	Usia Dini Kumite -25 Kg Putri	Alya Amirah	Tj. Pinang
3	Juara 1	Usia Dini Kumite -30 Kg Putri	Alya Amirah	Tj. Pinang
4	Juara 1	Pra Pemula -40 Kg Putra	Wan Ghalib	Batam
5	Juara 2	Pra Pemula -35 Kg Putra	Wan Ghalib	Batam
6	Juara 3	Kadet Kumite -70 Kg Putra	Chritopher Jayo	Batam
7	Juara 3	Junior Kumite -48 Kg Putri	Miranda	Batam
8	Juara 3	Junior Kumite -59 Kg Putri	Faradhiba	Batam
9	Juara 3	Junior Kumite -68 Kg Putra	Berliando	Batam

10	Juara 3	Senior Kumite -61 Kg Putri	Anggi Aulia Zahra	Batam
11	Juara 3	Senior Kumite -75 Kg Putra	Bribda Firzi Rifki	Batam

Sumber: Kesekretariat INKANAS BATAM, 2022

Dari **Tabel 1** dapat dilihat perolehan medali tim INKANAS Kepri yang banyak mendapatkan 11 medali dan diantaranya berasal dari Kota Batam. Dalam pengembangan bakat dan peningkatan prestasi atlet yang ada di kota Batam khususnya di pelaksanaan Training Center (TC) maka ada usaha yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga yaitu menjadikan hasil dari seleksi atlet yang berprestasi tersebut dipisahkan menjadi latihan yang instan atau dilakukan secara khusus. Dari atlet yang berprestasi tersebut lebih dikhususkan lagi, serta memfokuskan atlet yang memiliki jenjang karir yang gemilang, itu dilakukan untuk memudahkan dalam pelatihan kepada atlet. Training Center (TC) pemusatan latihan baik itu berjalan ataupun tetap. Pemusatan latihan secara berjalan itu dilakukan jika tidak adanya event atau perlombaan yang diikuti, sedangkan TC tetap itu dilakukan ketika perlombaan atau event akan diikuti, biasanya satu bulan atau dua bulan sebelum pertandingan maka akan disiapkan atlet tersebut. Dalam upaya peningkatan prestasi yang ada di Kota Batam para atlet memiliki fasilitas yang telah diberikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam.

**Tabel 2**  
**Data Inventaris Atlet**

No	Fasilitas Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Matras	4 Set
2	Gedung Latihan	2 Buah
3	Peralatan Latihan	5 Set

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Dari **Tabel 2** dapat dilihat fasilitas yang diterima oleh atlet. Upaya dari Dinas Pemuda dan Olahraga dilakukan secara maksimal tetapi belum optimal terkait anggaran yang terbatas dalam pelaksanaannya. Kerja sama yang baik antara Dinas Pemuda dan Olahraga dengan FORKI kota Batam telah dilaksanakan dengan baik, itu berupaya untuk melatih prestasi atlet agar meningkat lagi. Pemenuhan sarana dan prasarana untuk atlet itu lebih dimaksimalkan lagi agar membuat peningkatan prestasi menjadi lebih baik.

Dalam program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam mengalami hambatan dalam pelaksanaannya dengan terbatas anggaran serta program pembinaan belum diperbarui. Perlunya anggaran yang cukup dan program pembinaan yang sudah diperbarui agar membuat atlet menjadi lebih termotivasi dalam melakukan latihan ataupun Training Centre.

- a. Terbatasnya anggaran yang diberikan, sehingga tidak semua yang diajukan oleh FORKI terpenuhi dalam pelaksanaannya. Maka dari itu sarana prasarana yang disiapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam yang membuat para atlet kurang dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.
- b. Terjadinya permasalahan dari atlet seperti kurang motivasi dikarenakan minimnya apresiasi dari keluarga, lingkungan atlet tersebut. Motivasi menjadi hal terpenting dalam

peningkatan prestasi yang membuat atlet menjadi bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya.

- c. Kendala sosialisasi dalam pengenalan kurangnya partisipasi masyarakat, dan tidak terlibatnya atlet dalam proses sosialisasi ke sekolah maupun ke masyarakat umum.
- d. Program pelatihan yang hanya mengacu pada metode lama, yang membuat para atlet menjadi bosan dalam program yang sudah lama tersebut.

Sedangkan upaya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam sudah berupaya untuk membuat dan meningkatkan anggaran dan memperbarui metode dari yang lama ke metode yang baru.

- a. Dalam mengatasi masalah anggaran yang terbatas dilakukan kerja sama dengan pihak perusahaan di Batam, yang mana dalam hal ini adalah Badan Pengusahaan (BP) Batam.
- b. Mengatasi permasalahan kurangnya motivasi dari atlet yang mana minimnya apresiasi dari keluarga dan lingkungan atlet, dengan mengadakan pertemuan dengan keluarga atlet.
- c. Dalam melakukan promosi yang dilakukan, Dinas Pemuda dan Olahraga yang sebelumnya tidak melibatkan atlet sedang merumuskan desain sosialisasi kepada masyarakat dengan menjadikan atlet sebagai aktor utama sehingga masyarakat dapat mengenal lebih baik tentang olahraga karate dari praktisinya langsung.
- d. Program yang dilaksanakan sudah diperbarui, seperti dengan mendatangkan *Coaching Clinic* merupakan layanan konsultasi dan pendampingan yang difasilitasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga secara luring dengan tujuan memberikan penjelasan dan pendampingan secara teknis kepada pelatih maupun atlet.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Pemberdayaan Atlet Karate Melalui Pembinaan Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau secara umum terlaksana cukup baik. Pemberdayaan Atlet Karate Melalui Pembinaan Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga dengan tujuan utama meningkatkan prestasi dan kapasitas atlet di Kota Batam sama halnya Penelitian pertama Haqon Busono, mahasiswa Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pembinaan Prestasi Atlet Karate di Institut Karate-do Indonesia Kota Semarang” dengan hasil bertujuan dalam melakukan pembinaan yang bervariasi dan tepat guna menumbuh kembangkan prestasi karate di Kota Semarang. Program yang dilakukan menumbuhkan atlet baru dan memaksimalkan program latihan. Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pembinaan kepada atlet. Sumber anggaran yang didapatkan dalam melakukan pembinaan kepada atlet berasal dari sponsor, serta bantuan dari pemerintah ada juga donatur yang mengalokasikan dana untuk kemajuan atlet karate sehingga prestasi yang dilakukan menjadi lebih baik dan meningkat (Busono, 2015). Selain itu perlunya pemberdayaan dengan 4 (empat) tahapan tersebut digunakan untuk mengkaji mutu SDM atlet seperti hasil penelitian kedua yaitu Ahmad Jamalog, dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak dengan judul “Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa”, dalam penelitian ini mengkaji mutu dari SDM pada atlet dan pelatih, baik itu yang ada di PPLP ataupun PPLM serta mengetahui kekurangan dan kelebihan mutu dalam pelatihan PPLP dan PPLM. Program ini membuat pembinaan olahraga yang diselenggarakan membuat pembinaan lebih strategis yang dijadikan sumber dari pembinaan secara nasional yang dapat berprestasi pada tingkat nasional maupun internasional mempunyai kompetensi dalam pelatihan yang mempunyai kompetensi dengan sertifikat yang memenuhi standar (Jamalongo, A.2014).

Penelitian ini menghasilkan bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan prestasi atlet seperti penelitian Grymaldy Pryanka dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri, dengan judul “Pemberdayaan Atlet Karate untuk Meningkatkan Prestasi Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”. Dengan hasil pemberdayaan atlet karate oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi yang berada di Kota Palu agar tercapai tujuan yang diharapkan (Grymaldy Pryanka, 2022). Diperkuat dengan penelitian Soegiyanto, Suggiharto, MS Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Pada Federasi Olahraga Karate Indonesia” yang memiliki hasil bahwa dalam proses pembinaan yang dilakukan FORKI kota Metro. Penelitian ini mendapatkan adanya pembinaan yang harus dilakukan dari usia dini sampai menuju jenjang SMA, program latihan yang disiapkan untuk atlet mengarahkan agar lebih prestasi kedepannya (Budiarte, W., Soegiyanto, S., & MS., 2014).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka diperoleh kesimpulan:

1. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan dalam mengetahui pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam dalam rangka peningkatan prestasi atlet yang ada di Kota Batam. Pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk pembinaan dibagi menjadi 2 (dua) jenjang karir dan non karir. Jenjang karir sendiri dilaksanakan berdasarkan perlombaan yang dilakukan bertahap. Sedangkan non Jenjang Karir dilaksanakan untuk perlombaan turnamen bebas yang biasanya diadakan oleh sebuah organisasi. Pemberdayaan atlet dilakukan melalui pembinaan dengan kegiatan pengenalan, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat serta peningkatan prestasi. Kebutuhan atlet dalam menunjang dalam proses latihan sudah memenuhi dalam menunjang latihan, tetapi belum dilakukan secara optimal. Pemberdayaan dari pembinaan tersebut pihak dari Dinas Pemuda dan Olahraga selalu mengupdate segala kebutuhan yang diperlukan oleh Organisasi karate. Pemberdayaan yang dilakukan juga melibatkan KONI sebagai Induk olahraga nasional dan FORKI sendiri sebagai Organisasi dari cabang olahraga Karate.
2. Dalam proses pemberdayaan adanya kendala dan hambatan saat peneliti melaksanakan penelitian yaitu:
  - a. Terbatasnya anggaran yang diberikan, sehingga tidak semua yang diajukan oleh FORKI terpenuhi dalam pelaksanaannya. Sehingga membuat para atlet kurang dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.
  - b. Terjadinya permasalahan dari atlet seperti kurang motivasi dan minim apresiasi dari lingkungan sekitar
  - c. Kendala sosialisasi dalam pengenalan kurangnya partisipasi masyarakat, dan tidak terlibatnya atlet dalam proses sosialisasi ke sekolah maupun ke masyarakat umum.
  - d. Program pelatihan yang hanya mengacu pada metode latihan lama, yang membuat para atlet menjadi bosan dalam program yang sudah lama tersebut.
3. Upaya dalam mengatasi penghambat dalam pemberdayaan
  - a. Bekerja sama dengan Badan Pengusahaan(BP) Batam dengan memberikan bantuan alokasi dana untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana.
  - b. Mengadakan pertemuan dengan keluarga dan memberikan sosialisasi tentang motivasi dan nilai pentingnya dukungan dari keluarga.
  - c. Melakukan promosi kesekolah dengan membuka dojo baru yang bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga.

- d. Program mendatangkan Atlet Nasional dalam mengembangkan program untuk tujuan penjelasan , pendampingan secara teknis kepada pelatih dan atlet.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada atlet binaan Dinas Pemuda dan Olahraga saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Jonhson.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa dengan objek penelitian lebih luas sehingga dapat hasil penelitian yang lebih komprehensif dengan representasi hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarte, W., Soegiyanto, S., & MS. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Pada Federasi Olahraga Karate Indonesia (Forki) Kota Metro. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1), 25–31.
- Busono, H. (2015). *pembinaan Prestasi Atlet Karate Di Institut Karate-Do Indonesia Kota Semarang Tahun 2014*. <https://lib.unnes.ac.id/26569/>
- Deirdre D. Jonhson and Scott W. Vanderstoep A (2009). *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. United States: Jossey-Bass.
- Grymaldy Pryanka. (2022). *Pemberdayaan Atlet Karate Untuk Meningkatkan Prestasi Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. 1–11.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168.  
<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>